

Revitalisasi Interior Masjid Sebagai Ruang Ibadah Yang Nyaman Dan Inklusif Bagi Masyarakat

Togar Mulya Raja¹, Desthyo Putra Pangestu^{2*}, Mohd. Ridho Kurniawan³, Aisha Humayra⁴, Aliya Rahma⁵, Tausyeh Abrori Adipati Putra Rahmat⁶, Felliza Ayu Rachman⁷

Telkom University, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: desthyodesthyo@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Mosques serve not only as places of worship but also as centers for a variety of social activities. However, at the Al-Hikmah Mosque in Cicalengka, the quality of these social activities is still hampered by suboptimal natural and artificial lighting and ventilation, and inadequate accessibility for children, the elderly, and people with disabilities. Aspects of Islamic identity in the mosque's interior, such as calligraphy, geometric patterns, and Islamic visual design, remain underexplored, thereby weakening the prayer space's religious character and spiritual feel. This condition reduces the comfort and inclusivity of worshippers before, during, and after prayer. This community service program aims to revitalize the mosque's interior, creating a comfortable and inclusive prayer space. This was carried out using a participatory design process through direct observation, interviews, and questionnaires with administrators and worshippers. The results of this activity include an analysis of existing conditions, identification of user needs, and interior design recommendations to achieve comfort and universal design, as an effort to support more devout worship activities (Muhammad Hasbi & Musdinar, 2020). The output of this program is a concept for revitalizing the interior of the Al-Hikmah Mosque and practical design recommendations. It is hoped that the mosque will play a greater role, not only as a place of worship but also as a comfortable, inclusive space for various social activities. This effort strengthens the Interior Design Study Program at the Faculty of Creative Industries, Telkom University, in addressing issues in the interior design sector within the community.

Keywords: interior revitalization; mosque facilities; comfort; inclusivity; universal design; Islamic identity

Abstrak

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat ragam aktivitas sosial masyarakat. Namun pada Masjid Al-Hikmah Cicalengka ketercapaian aktivitas sosial masih terkendala pada kualitas elemen interior: seperti pencahayaan dan penghawaan ruang yang kurang optimal secara alami dan pencahayaan buatan, aksesibilitas yang belum ramah bagi anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Aspek elemen identitas Islam dalam interior masjid, seperti kaligrafi, pola geometris, maupun tata visual Islami, masih kurang tereksplorasi sehingga melemahkan karakter religius dan kesan spiritual ruang ibadah. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya kenyamanan dan inklusivitas jamaah saat hendak beribadah, saat beribadah, hingga setelah beribadah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi interior masjid agar memperbaharui ruang ibadah menjadi nyaman dan inklusif. Dilakukan secara *participatory design* melalui proses observasi secara langsung, wawancara, dan kuesioner kepada pengurus serta jamaah. Hasil dari kegiatan berupa analisis kondisi eksisting, identifikasi kebutuhan pengguna, dan rekomendasi desain interior untuk ketercapaian kenyamanan dan desain universal, sebagai upaya dukungan terhadap aktivitas ibadah yang lebih khuyuk (Muhammad Hasbi & Musdinar, 2020). Luaran dari program ini berupa konsep revitalisasi interior Masjid Al-Hikmah serta rekomendasi desain yang aplikatif. Diharapkan masjid dapat lebih berperan dan tidak hanya untuk menjadi ruang ibadah, namun juga ragam aktivitas sosial yang nyaman, inklusif, dan sebagai upaya memperkuat kontribusi Program Studi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Telkom University dalam penyelesaian persoalan ranah desain interior pada masyarakat.

Kata kunci: revitalisasi interior; fasilitas masjid; kenyamanan; inklusivitas; universal desain; identitas Islam

Accepted: 2025-12-31

Published: 2026-04-04

PENDAHULUAN

Bangunan masjid utamanya digunakan ruang ibadah, namun juga berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat setempat, seperti aktivitas pendidikan, dan interaksi rutin masyarakat (Tamuri, 2021). Namun, dalam kondisi tertentu pada banyak masjid mengalami penurunan kualitas pada elemen interior, baik dari sisi kenyamanan maupun inklusivitas saat melakukan aktivitas pada

masjid (Imanuddin et al., 2022), Serta kurang memperhatikan beberapa aspek, diantaranya: (a) upaya pemanfaatan luasan ruang dan pemeliharaan fasilitas ruang masjid untuk menunjang keoptimalan utamanya aktivitas ibadah kepada Allah, serta juga aktivitas secara sosial (Santoso et al., 2020), (b) perhatian terhadap aspek inklusifitas dengan penerapan universal desain pada fasilitas sebagai upaya menunjang aktivitas kemandirian bagi jamaah masjid disabilitas (Keumala, 2016), (c) identitas masjid diperlukan sebagai fungsi dan makna yang disesuaikan dengan lokalitas budaya kemasyarakatan setempat (Aisyah et al., 2023). Beberapa pertimbangan tersebut dibutuhkan karena pada fase awal peran masjid sangat strategis sehingga perlu menjadi model revitalisasi peranan masjid di era modern (Rifa'i, 2016). Beberapa hal tersebut dialami oleh Masjid Al-Hikmah di Cicalengka diperoleh melalui proses observasi, diantaranya permasalahan terkait penataan layout yang kurang optimal terhadap penempatan jamaah perempuan dan laki-laki, pengkondisian penghawaan ruang yang belum optimal, dengan pertimbangan pada kondisi sholat jumat atau sholat tarawih jumlah jamaah sanggup memenuhi kapasitas masjid, identitas visual mesjid yang kurang mendukung kenyamanan beribadah dan berikutnya keterbatasan aksesibilitas bagi lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas.

Identitas visual masjid menjadi aspek penting dalam memperkuat nilai spiritual dan pengalaman beribadah yang khushyuk. Unsur-unsur visual seperti penataan ruang interior, pencahayaan, ornamen kaligrafi, pemilihan warna, hingga elemen arsitektural kubah dan mihrab memiliki makna simbolis yang mencerminkan ke Esaan Allah SWT, keteraturan, dan harmoni dalam ajaran Islam. Desain interior masjid yang merefleksikan nilai religius ini tidak hanya menekankan aspek estetika, tetapi juga mendukung terciptanya suasana yang nyaman, inklusif, dan kondusif bagi jamaah dalam menjalankan ibadah. Permasalahan tersebut berdampak pada menurunnya kenyamanan jamaah dalam pelaksanaan ibadah dan mengurangi fungsi masjid sebagai ruang bersama yang ramah bagi semua kalangan.

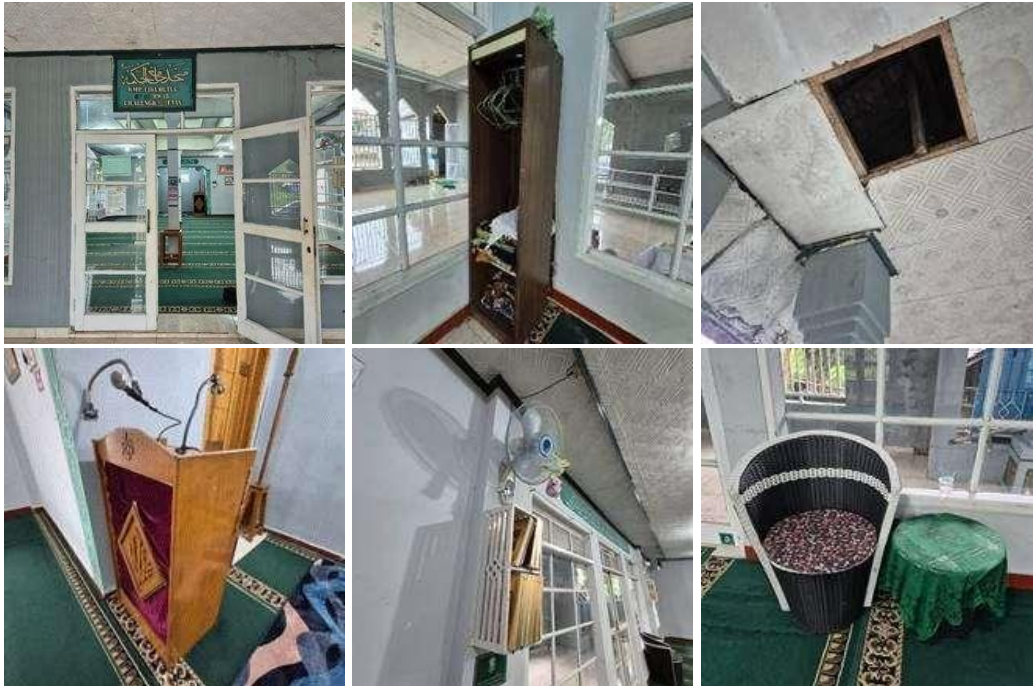
Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan revitalisasi interior Masjid Al-Hikmah dengan pendekatan *participatory design* menitikberatkan pada aspek kenyamanan dan inklusivitas. hasil observasi awal secara langsung dan wawancara kepada ketua DKM (Bapak Sumarna, S.E.), diidentifikasi bahwa terdapat beberapa hal pada elemen interior yang belum optimal beberapa diantaranya adalah partisi pembatas antara area sholat pria dan wanita yang belum tersedia (penataan layout), saat kondisi interior penuh proses ibadah terasa pengap karena fitur penghawaan ruangan terbatas hanya terdapat 4 kipas angin pada setiap sisi ruangan dan 1 AC pada area mihrab, serta kondisi jendela kaca ruang dikondisikan mati (kondisi penghawaan ruang), fitur peningkatan aksesibilitas ruang seperti ramp, toilet disabilitas, lantai area wudhu yang aman belum terpenuhi bagi kenyamanan jamaah lansia, anak-anak, dan disabilitas (keterbatasan aksesibilitas), serta anjuran pembaharuan kondisi suasana interior yang sudah usang (Arianti & Indah, 2023) menyebabkan mengurangi kenyamanan, lemari penyimpanan yang belum tertata rapi dan ergonomis untuk menunjang aktivitas penyimpanan.

Berdasarkan kunjungan dan wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), bahwa :

1. Penataan layout desain interior perlu ditingkatkan, termasuk didalamnya furniture lemari, area jamaah laki-laki dan perempuan, mimbar, dan partisi,
2. Pencahayaan, penghawaan ruang & plafond sudah rusak serta desain yang usang,
3. identitas visual bernuansa islami perlu di maksimalkan untuk memperkuat kenyamanan dan nilai rohani bagi masyarakat.
4. Belum terdapat fitur ruang yang ramah bagi anak-anak, lansia, dan jamaah disabilitas agar aspek inklusivitas masjid dapat tercapai.

Pihak pengelola masjid membutuhkan bantuan desain dan penataan pada luasan ruang yang terbatas, termasuk kebutuhan sarana dan prasarana nya, sehingga rekomendasi konsep desain

mencakup layout, sirkulasi dan desain furniture yang dapat memenuhi aktivitas masjid yang ramah anak. Berikut dokumentasi foto kondisi dan permasalahan masjid Al-Hikmah:



Gambar 1. Kondisi Interior dan Elemen Interior Masjid Al-Hikmah Cicalengka
Sumber: dokumentasi perolehan data observasi, 2025.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa revitalisasi interior Masjid Al-Hikmah Cicalengka memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat mitra. Dari aspek sosial dan spiritual, masyarakat akan memperoleh ruang ibadah yang lebih nyaman, ramah, dan inklusif, sehingga meningkatkan kualitas ibadah sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat interaksi sosial. Pada aspek ekonomi, keterlibatan pengrajin lokal, penyedia material, hingga UMKM sekitar membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan nilai edukatif, dimana jamaah dan pengurus DKM mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan interior yang sehat dan inklusif, sementara generasi muda dapat ikut berkontribusi dalam proses kreatif dan teknis. Aspek inklusivitas juga menjadi potensi penting, karena lansia, anak-anak, perempuan, dan penyandang disabilitas akan memperoleh akses yang lebih layak dan aman. Kegiatan ini mendorong terbangunnya kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan masyarakat, yang dapat dijadikan model pengabdian serupa di masjid lain dengan kondisi yang sama.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Al-Hikmah Cicalengka, mitra yang terdiri dari pengurus DKM dan jamaah yang berperan aktif sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Pada tahap perencanaan, pengurus DKM memberikan dukungan berupa izin, data kondisi masjid, serta membantu mengkoordinasikan jamaah sebagai responden. Pada tahap pengumpulan data, jamaah berpartisipasi melalui wawancara dan diskusi untuk menyampaikan kebutuhan serta kendala yang dialami dalam beribadah. Selanjutnya, mitra turut serta dalam validasi hasil analisis dan memberikan masukan terhadap rancangan solusi desain yang diajukan. Pada tahap implementasi awal, pengurus dan jamaah mendukung dengan kerja bakti sederhana seperti penataan furnitur atau perawatan ruang, serta menerima edukasi mengenai pengelolaan interior masjid secara

berkelanjutan. Dengan partisipasi aktif ini, mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menjamin keberlanjutan hasil pengabdian. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan melibatkan partisipasi masyarakat melalui metode *participatory design*. Pendekatan ini dipilih agar proses revitalisasi interior Masjid Al-Hikmah benar-benar sesuai dengan kebutuhan jamaah dan pengurus DKM.

1. Metode Pengumpulan Data

- **Observasi langsung:** Mengidentifikasi kondisi eksisting interior masjid, mencakup pencahayaan, penghawaan, akustik, furniture, dan aksesibilitas ruang.
- **Wawancara dengan pengurus DKM dan jamaah:** Menggali informasi terkait kebutuhan ruang, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap hasil revitalisasi.
- **Wawancara/kuesioner sederhana:** Mengumpulkan persepsi masyarakat umum, termasuk kelompok rentan (lansia, anak-anak, perempuan, dan penyandang disabilitas).

2. Analisis Data

- **Reduksi data:** Menyaring informasi hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.
- **Kategorisasi masalah utama:** Mengelompokkan isu ke dalam aspek pencahayaan, penghawaan, akustik, furniture, dan inklusivitas.
- **Perumusan alternatif solusi desain:** Menyusun rekomendasi desain interior yang aplikatif dengan prinsip *human-centered design* dan *universal design*.

3. Tahapan Kegiatan Pengabdian

a) Persiapan

- Koordinasi dengan pengurus DKM Masjid Al-Hikmah.
- Penyusunan instrumen observasi, panduan wawancara.

b) Pengumpulan Data

- Melaksanakan observasi langsung ke lokasi.
- Melakukan wawancara dengan pengurus DKM dan jamaah.
- Dokumentasi foto dan video.

c) Analisis dan Perumusan Solusi

- Mengolah data hasil pengamatan dan masukan masyarakat.
- Menentukan prioritas masalah.
- Menyusun konsep solusi revitalisasi interior masjid.

d) Perancangan Konsep Revitalisasi

- Menyusun desain konsep berupa denah, ilustrasi visual 3D, dan rekomendasi desain teknis.
- Menyajikan konsep desain kepada mitra (DKM dan masyarakat) untuk mendapatkan validasi dan masukan.

e) Implementasi Awal & Edukasi

- Memberikan rekomendasi implementasi tahap awal yang bisa langsung diaplikasikan.
- Memberikan edukasi kepada pengurus DKM terkait perawatan dan pengelolaan interior masjid secara berkelanjutan.

f) Evaluasi dan Luaran

- Mengevaluasi efektivitas solusi yang ditawarkan.
- Menyusun laporan akhir pengabdian masyarakat.
- Mempublikasikan hasil pengabdian dalam bentuk artikel ilmiah.

4. Hasil yang Diharapkan

- Konsep revitalisasi interior masjid yang berorientasi pada kenyamanan dan inklusivitas.
- Perbaikan pada aspek pencahayaan, penghawaan, akustik, furniture, serta aksesibilitas ruang.
- Luaran berupa laporan analisis, konsep visual desain, dan publikasi ilmiah.

Tabel 1. Linimasa proses kegiatan pengabdian masyarakat

Aktivitas	Bulan					
	1	2	3	4	5	6
Koordinasi tahap awal dengan DKM Masjid						
Observasi dan diskusi tahap awal						
Produksi desain tahap awal dan revisi						
Produksi desain akhir						
Serah terima desain						

HASIL DAN PEMBAHASAN

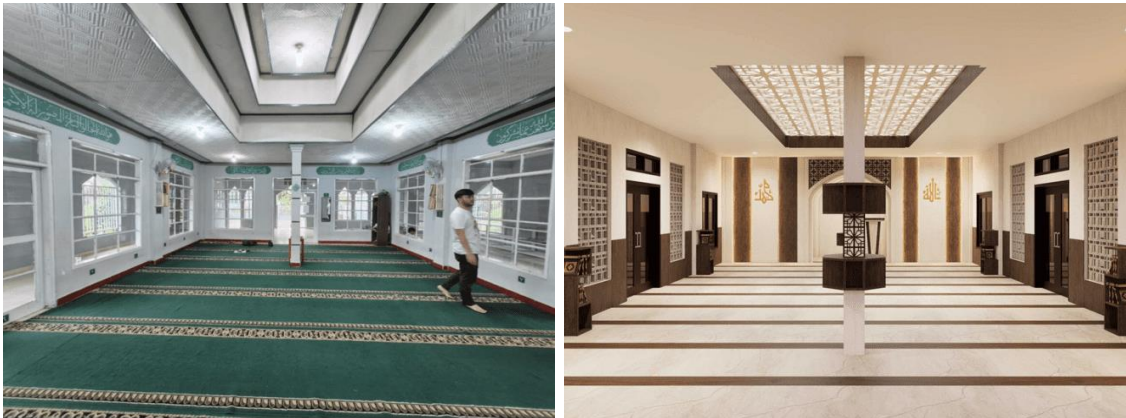
Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah pada Masjid Al-Hikmah adalah perancangan interior secara umum dengan pertimbangan kenyamanan dan desain universal jamaah agar keoptimalan aktivitas beribadah dan kegiatan masyarakat dapat terlaksana dengan optimal. Berikut adalah poin-poin yang menjelaskan konsep desain Masjid Al-Hikmah Cicalengka :

1. **Penataan Layout & Furniture:** Pertimbangan kejelasan letak dan luasan untuk kedua jenis jamaah antara jamaah laki-laki,
2. **Penataan Penghawaan:** Penyediaan fitur penghawaan buatan tambahan serta rekomendasi pembaharuan desain jendela agar ketercapaian penghawaan tetap optimal saat kapasitas jamaah masjid penuh,
3. **Memperkuat Identitas Visual Islam:** Menambahkan elemen visual berupa kaligrafi pada dinding mihrab atau area utama masjid sebagai pengingat nilai spiritual, Memanfaatkan motif geometris Islami dalam detail interior seperti kisi-kisi, partisi, atau elemen dekoratif, Menyesuaikan bentuk furnitur dengan karakter desain islami sederhana agar memperkuat citra religius namun tetap fungsional.
4. **Inklusivitas:** Penambahan fitur penunjang kenyamanan secara desain universal, seperti *ramp* pada sirkulasi berundak, karpet karet pada area wudhu, pembaharuan sesuai standar toilet disabilitas agar toilet dapat diakses oleh lansia.

Desain bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, keoptimalan fungsi masjid dapat tercapai, meningkatkan intensitas aktivitas pada masjid karena telah memperbaiki fasilitas masjid untuk dapat diakses oleh seluruh masyarakat sekitar masjid. Dengan demikian, intensitas aktivitas di Masjid Al-Hikmah dapat meningkat karena fasilitas yang disediakan lebih inklusif, ramah, dan mencerminkan nilai keislaman yang kuat bagi masyarakat sekitar

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Masjid Al-Hikmah Cicalengka berhasil mewujudkan perencanaan desain interior yang mendukung kenyamanan aktivitas spiritual bagi jamaah. Proyek ini mencakup penataan ruang ibadah yang lebih fungsional, penggunaan material yang ramah lingkungan, serta penambahan elemen estetika yang merefleksikan nilai-nilai Islami. Selain itu, implementasi desain juga berorientasi pada peningkatan aksesibilitas dan optimalisasi tata cahaya serta sirkulasi udara, menciptakan suasana ibadah yang lebih khushuk. Melalui kegiatan ini, Masjid Al-Hikmah Cicalengka tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga menjadi

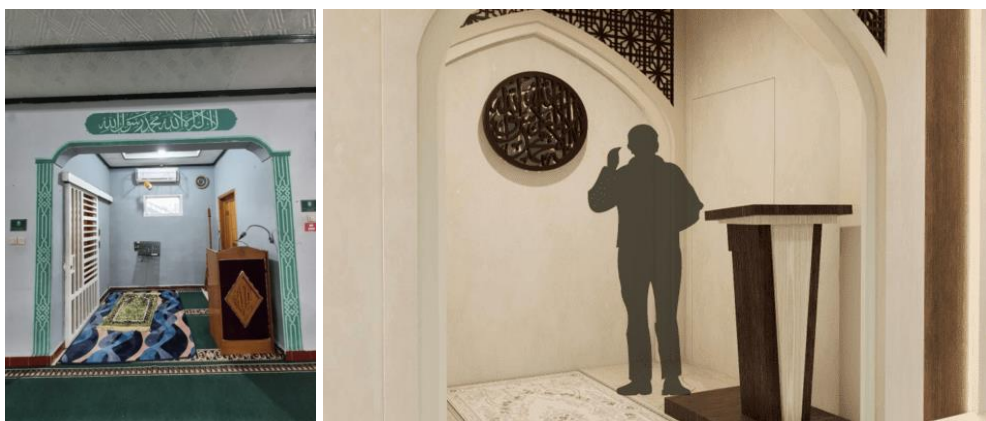
simbol penguatan hubungan sosial dan spiritual masyarakat sekitar.berikut dilampirkan hasil visual desain "sebelum - sesudah"



Gambar 2. Area Sholat Utama (pria) Masjid Al-Hikmah Cicalengka
Sumber: dokumentasi dan olah data observasi, 2025.



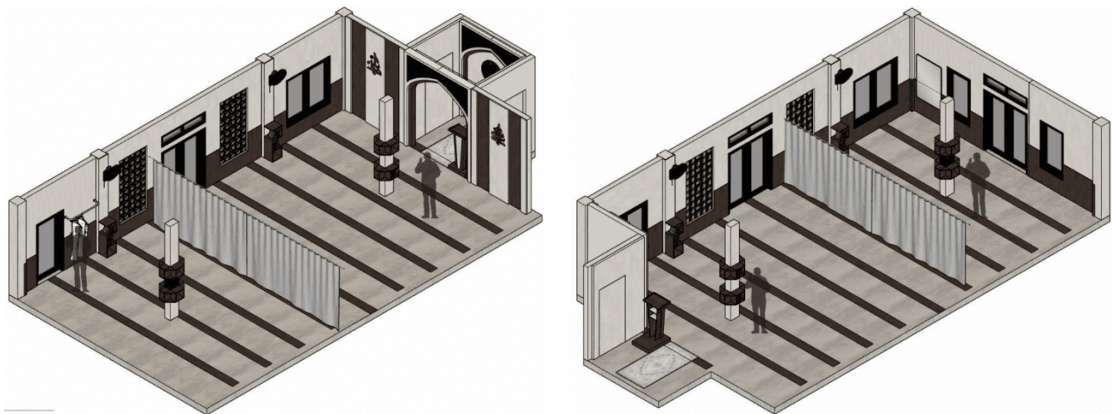
Gambar 3. Bagian Arah Kiblat Masjid Al-Hikmah Cicalengka
Sumber: dokumentasi dan olah data observasi, 2025.



Gambar 4. Area Mihrab Masjid Al-Hikmah Cicalengka
Sumber: dokumentasi dan olah data observasi, 2025.



Gambar 5. Area Sholat Wanita Masjid Al-Hikmah Cicalengka
Sumber: dokumentasi dan olah data observasi, 2025.



Gambar 6. Tampak Layout Masjid Al-Hikmah Cicalengka
Sumber: dokumentasi dan olah data observasi, 2025.



Gambar 7. Serah Terima Produk Desain Kegiatan Abdimas
Sumber: dokumentasi dan olah data observasi, 2025.

KESIMPULAN

Upaya optimalisasi fungsi Masjid Al-Hikmah Cicalengka dalam wujud revitalisasi melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud nyata kegiatan pelaksanaan tri dharma kepada masyarakat sekitar Masjid Al-hikmah Cicalengka, sebagai bentuk kolaborasi peremajaan desain masjid terhadap beberapa kondisi elemen interior eksisting yang perlu diperbaharui untuk lebih meningkatkan motivasi jamaah masjid untuk berkegiatan di masjid. Dalam proses revitalisasi melibatkan masyarakat jamaah masjid agar penentuan permasalahan ruang hingga usulan desain yang ditawarkan tepat sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses produksi desain dan diskusi maka desain yang dihasilkan menyikapi ragam aspek seperti: (a) layout tata ruang sholat masjid, (b) pembaharuan identitas masjid pada elemen dekorasi masjid, (c) pembaharuan kondisi elemen interior agar inklusif secara desain universal untuk diakses oleh seluruh kelompok jamaah, secara pencayaan dan penghawaan ruang secara alami dan secara buatan, ragam furniture penunjang aktivitas pada ruang masjid (mimbar, rak buku, penyimpanan mukena dan alat sholat, serta partisi pembatas area sholat pria dan wanita), hingga akses sirkulasi masjid.

Diharapkan rekomendasi desain yang dihasilkan dapat memberi solusi yang tepat, serta termuat nilai kebermanfaatannya secara keberlanjutan, sehingga kegiatan abdimas yang dilakukan bukan sekedar formalitas aktivitas secara resmi melainkan juga sebagai proses silaturahmi belajar sesama manusia melalui tempat berinteraksi secara sosial dan menghasilkan keberkahan terhadap seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Hakim, L., Yulniza, & Rohaizat bin Abdul Wahab, M. (2023). THE LOCALITY OF CALLIGRAPHY IN MINANGKABAU MOSQUES: AN ANALYSIS OF ITS FUNCTION AND MEANING. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 21(1), 89–124. <https://doi.org/doi.org/10.31291/jlka.v21i1.1111>
- Arianti, M. U., & Indah, I. (2023). Redesain Interior Masjid Jabal Rahmah Jalan Kayu Putih Tangkerang Utara. *SOCIALI*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.31849/sociali.v1i2.15209>
- Imanuddin, M., Sudarmanto, E., Yulistiya, A., Hasbi, I., Darmayanti, T. E., Jubaidah, W., Suharyat, Y., Fatira, M., Nurhikmah, Alfiana, Syahrul Yasemi, Murti, A., & Rakhmawati. (2022). *MANAJEMEN MASJID* (M. El Harry, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/tr/publications/519055/manajemen-masjid>
- Keumala, C. R. N. (2016). Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Universitas Gadjah Mada. *INKLUSI*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.14421/ijds.030102>
- Muhammad Hasbi, R., & Musdinar, I. (2020). Pengaruh Desain pada Kesakralan Masjid The Design Influence on the Sacredness of the Mosque. *ARSIR*, 4(2), 51. <https://doi.org/doi.org/10.32502/arsir.v4i2.2482>
- Rifa'i, A. (2016). REVITALISASI FUNGSI MASJID DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN. *Universum*, 1(2), 155–163.
- Santoso, H., Ramandana, B., & Bramayudha, A. (2020). PENGELOLAAN FASILITAS DI RUANG UTAMA MASJID AL FALAH SURABAYA. *Jurnal Masjiduna*, 3(1), 41.
- Tamuri, H. (2021). KONSEP DAN PELAKSANAAN FUNGSI MASJID DALAM MEMARTABATKAN MASYARAKAT. *Al-Mimbar*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/doi.org/10.53840/almimbar.v1i1.11>